

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi dalam periode 2012-2016. Bank umum syariah adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya berbasis bebas bunga. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang mana menerimakan dari masyarakat berupa simpanan berjangka, simpanan giro dan tabungan kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit atau pembiayaan, pendanaan investasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan bank umum syariah yang tercatat pada dengan kriteria bank tersebut telah menerbitkan *annual report* dari tahun 2012–2016. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan bank umum syariah yang telah menerbitkan pelaporan *good corporate governance* pada periode 2012-2016.

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Purposive Sampling

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bank syariah yang menyampaikan <i>annual report</i>	11	11	11	11	11
Bank syariah yang tidak menyampaikan laporan <i>good corporate governance</i>	0	0	0	0	0
Sub total	11	11	11	11	11
Total data	11	11	11	11	11

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menampilkan informasi mengenai variabel–variabel yang digunakan pada penelitian. Informasi tersebut meliputi nilai rata–rata variabel, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi.

Tabel 4. 2. Statistik Deskriptif

	ROA	NPF	FDR	GCG	BOPO	CAR
Mean	0.002000	0.025716	0.966162	3.172000	0.942909	0.215936
Median	0.007900	0.024100	0.933700	3.200000	0.915900	0.179900
Maximum	0.038100	0.058400	1.977000	4.000000	1.926000	0.638900
Minimum	-0.201300	0.000000	0.460800	2.000000	0.476000	0.111000
Std. Dev.	0.035483	0.016300	0.212452	0.538133	0.225263	0.121262
Observations	55	55	55	55	55	55

Sumber: Hasil Output *E-views*

Menurut tabel 4.2 data tersebut ditemukan nilai N (observasi) pada data yang digunakan sebanyak 55 namun dalam statistik deskriptif tersebut data tidak terdistribusi secara normal (dilihat pada Uji Normalitas Tabel 4.4) sehingga diperlukan uji outlier dengan menggunakan nilai Zscore untuk menghasilkan data yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Setelah Z score

	ROA	NPF	FDR	GCG	BOPO	CAR
Mean	0.006256	0.038382	0.912056	3.238600	0.928388	0.183752
Median	0.007800	0.032450	0.922950	3.300000	0.916750	0.167700
Maximum	0.038100	0.179100	1.056600	4.000000	1.433100	0.367000
Minimum	-0.080900	0.002000	0.460800	2.000000	0.476000	0.111000
Std. Dev.	0.016739	0.029028	0.091927	0.501007	0.145153	0.061751
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: Hasil Output *E-views*

Pada tabel 4.3 memiliki nilai N (observasi) 50 karna telah dilakukan uji outlier yang mana 5 data termasuk dalam data outlier dikarenakan distribusi dari variabel dalam populasi memiliki nilai ekstrim (Ghozali, 2011) sehingga 5 data tersebut terhapus.

Pada variabel dependen Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata – rata selama 5 tahun dari 2012-2016 sebesar 0,006256. Selain itu terdapat nilai median sebesar 0,007800. terdapat nilai maksimum pada variabel dependen sebesar 0,038100 sebagai nilai profitabilitas bank tertinggi selama periode penelitian terdapat pada ROA Bank Mega Syariah tahun 2012 dan nilai minimum -0,080900 sebagai ROA terendah selama periode penelitian terdapat pada ROA Bank BJB Syariah tahun 2015 dengan standar deviasi sebesar 0,016739.

Pada variabel risiko pembiayaan (NPF) diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 0,038382 dengan nilai median sebesar 0,032450. Nilai NPF tertinggi adalah sebesar 0,179100 dan nilai NPF terendah adalah 0,002000. FDR memiliki standar deviasi sebesar 0,29028.

Pada variabel risiko likuiditas (FDR) diketahui dari tabel tersebut memiliki nilai mean sebesar 0,912056 dengan nilai tengah sebesar 0,922950. Nilai FDR tertinggi adalah sebesar 1,056600 terdapat dan nilai FDR terendah adalah 0,460800. FDR memiliki standar deviasi sebesar 0,091927.

Variabel *good corporates governance* (GCG) memiliki nilai mean sebesar 3,238600 dan nilai tengah sebesar 3,300000. Nilai maksimum pada RGCG

adalah sebesar 4,000000 dan nilai GCG terendah 2,000000, dengan standar deviasi 0,501007.

Rentabilitas sebagai variabel independen yang diukur dengan BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0.928388, nilai median 0.916750, nilai maksimum sebesar 1.433100 dan nilai minimum sebesar 0.476000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.145153.

Pada variabel permodalan yang diukur dengan CAR memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 0.183752 dan median sebesar 0.167700. Nilai maksimum CAR memiliki nilai 0.367000 dan CAR minimum 0.111000, dengan standar deviasi 0.061751.

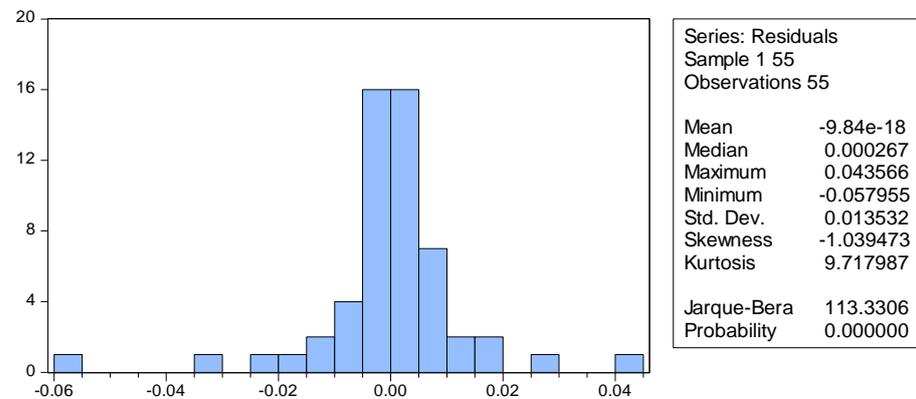
2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji model regresi membutuhkan pemenuhan pada asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan. Asumsi klasik digunakan sebagai indikator baik atau buruknya model dari sebuah regresi. Model regresi yang baik adalah model yang telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedestisitas.

a. Uji Normalitas *Jarque-Bera*

Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Jarque – Bera*. *Jarque – Bera* merupakan salah satu metode dalam menilai normalitas pada sebuah penelitian. Pengujian normalitas dapat merepresentasikan pendistribusian data penelitian. Hasil dari uji normalitas penelitian ini ialah sebagai berikut:

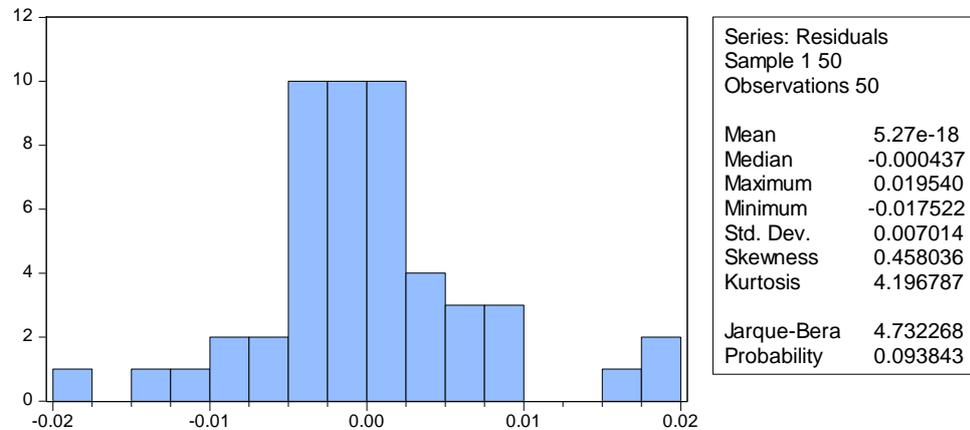
Tabel 4. 4 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output *E-views*

Dari tabel diatas memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,0000 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Adapun cara untuk mengatasi hal tersebut ialah menggunakan uji outlier, menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa penyebab data outlier salah satunya dikarenakan distribusi dari variabel dalam populasi memiliki nilai ekstrim sehingga terdistribusi tidak normal. Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam Zscore. Menurut Hair dalam Ghazali (2011) untuk sampel kecil (< 80) maka standar skor dengan nilai ≥ 2.5 dinyatakan outlier. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas yang telah di uji outlier menggunakan Zscore:

Tabel 4. 5. Uji Normalitas Setelah Zscore



Sumber: Hasil Output *E-views*

Pada bagan tersebut diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki nilai JB (Jarque - Bera) sebesar 4,732268 dengan nilai probability sebesar 0,093843. Menurut Imam Ghazali (2013) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 diterima atau data tidak terdistribusi dengan normal, Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 ditolak atau data terdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai $p = 0,093843 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal menggunakan metode uji Jarque – Bera. Maka pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini sebagai pemenuhan syarat model regresi yang baik. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan VIF. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel (Ghazali, 2013).

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
NPF	1.684375	Tidak Terjadi Multikolinieritas
FDR	1.060508	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GCG	1.023318	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BOPO	1.491482	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CAR	1.210377	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output *E-views*

Berdasarkan pada tabel diatas, pada bagian Centered VIF berada pada nilai < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian.

Berdasarkan pada hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini ditemukan bahwa pada setiap variabel independen tidak ditemukan multikolinier dengan semua nilai VIF < 10 . Maka uji asumsi klasik pengujian multikolinieritas terpenuhi, karena tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau $du < d < 4 - du$ Tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi

Tabel 4. 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,887470
--------------------	----------

Sumber: Hasil Output *E-views*

Nilai dL pada observasi 50 adalah sebesar 1,3346 dan nilai dU 1,7708. Sehingga $4 - dU = 4 - 1,7708 = 2,2292$ dan $4 - dL = 4 - 1,3346 = 2,6654$. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin – Watson stat sebesar 1,887470 dimana berada di $1,7708 < 1,8874 < 2,2292$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pada metode Durbin – Watson tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homokedestisitas guna memenuhi asumsi klasik dan akan meminimalisir *misleading* pada hasil penelitian. Uji glejser dilakukan dengan menggunakan nilai absolut pada residual yang diregresikan dengan seluruh variabel independen. Berikut hasil pengujian heterokedestisitas dengan menggunakan uji glejser:

Tabel 4. 8. Uji Heteroskedastisitas: Glejser

F-statistic	1.949516	Prob. F(5,44)	0.1053
Obs*R-squared	9.067926	Prob. Chi-Square(5)	0.1064
Scaled explained SS	10.65397	Prob. Chi-Square(5)	0.0587

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Hasil Output *E-views*

Pada tabel diatas Pengujian heterokedestisitas dengan menggunakan uji glejser tersebut ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai

probabilitas > 0.05 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedestisitas pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian dua atau lebih variabel independen yang berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh rasio risiko pemiayaan, rasio risiko likuiditas, *good corporates governance*, rasio rentabilitas dan rasio permodalan terhadap rasio profitabilitas perbankan pada bank umum syariah periode 2012-2016 dengan menggunakan uji t atau pengujian secara parsial. Berikut tabel pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 9. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084777	0.014602	5.805726	0.0000
NPF	-0.395502	0.047277	-8.365562	0.0000
FDR	-0.016042	0.011846	-1.354260	0.1826
GCG	0.000397	0.002135	0.186153	0.8532
BOPO	-0.043102	0.008897	-4.844599	0.0000
CAR	-0.054319	0.018839	-2.883264	0.0061

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Hasil Output *E-views*

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas didapat bentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,084777 - 0,395502 \text{ NPF} - 0,016042 \text{ FDR} + 0,000397 \text{ GCG} - 0,043102 \text{ BOPO} - 0,054319 \text{ CAR}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset* / Profitabilitas

NPF = *Non Performing Finance* / Risiko Pembiayaan

FDR = *Financing to Deposit Ratio* / Risiko Likuiditas

GCG = *Good Corporate Governance*

BOPO = *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* / Rentabilitas

CAR = *Capital Adequacy Ratio* / Permodalan

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,084777. Apabila variabel bebas dianggap konstan maka nilai ROA atau profitabilitas perbankan umum syariah yaitu sama dengan 0,084777.
- b. Koefisien dari variabel risiko pembiayaan sebesar -0,395502 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syari'ah. Apabila FDR naik dengan nilai 1 maka ROA turun senilai 0,395502, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien dari variabel risiko likuiditas sebesar -0,016042 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syari'ah. Apabila FDR naik

dengan nilai 1 maka ROA turun senilai 0,016042, begitupun sebaliknya.

- d. Koefisien dari variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,000397 koefisien tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syari'ah. Apabila GCG naik dengan nilai 1 maka KNB naik senilai 0,000397, begitupun sebaliknya.
- e. Koefisien dari variabel rentabilitas sebesar -0,043102 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa rentabilitas sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syari'ah. Apabila BOPO naik dengan nilai 1 maka ROA turun senilai 0,043102, begitupun sebaliknya.
- f. Koefisien dari variabel permodalan sebesar -0,054319 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa permodalan sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syari'ah. Apabila CAR naik dengan nilai 1 maka ROA turun senilai 0,054319, begitupun sebaliknya.

C. Uji F

Tabel 4. 10 Uji F

F-statistic	41.31518
Prob. (F-statistic)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 41,31518 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas.

D. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. 11. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	0.084777	0.0000	
NPF	-0.395502	0.0000	Signifikan
FDR	-0.016042	0.1826	Tidak Signifikan
GCG	0.000397	0.8532	Tidak Signifikan
BOPO	-0.043102	0.0000	Signifikan
CAR	-0.054319	0.0061	Signifikan

Sumber: Hasil Output *E-views*

1. Rasio Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien NPF sebesar -0.395502. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan kurang dari 0.05,

Artinya NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Maka hasil penelitian ini risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa H1 yaitu rasio kredit/pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian M. Sabir .dkk (2012), Sumarlin (2016) yang menunjukkan bahwa NPF sebagai rasio kredit/ pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ROA sebagai pengukur profitabilitas.

2. Rasio Risiko Likuiditas (FDR)

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien FDR sebesar -0.016042. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). FDR memiliki nilai signifikansi/ probabilitas sebesar 0,1826 yang menunjukkan lebih dari 0.05, Artinya FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Maka hasil penelitian ini rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga dapat diartikan bahwa H2 yaitu rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Syaichu & Wibowo (2013) yang menunjukkan bahwa FDR sebagai rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap ROA sebagai pengukur profitabilitas bank.

3. Good Corporate Governance (GCG)

GCG pada penelitian ini menggunakan *reverse* GCG bertujuan untuk menghindari ambiguitas pada hasil penelitian. Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien GCG sebesar 0,000397. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki arah positif terhadap profitabilitas bank (ROA). GCG memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8532 yang menunjukkan lebih dari 0.05, Artinya GCG memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Maka hasil penelitian ini GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga dapat diartikan bahwa H3 yaitu GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syari'ah ditolak, sehingga GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syari'ah. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2016) yaitu GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada bank umum syariah.

4. Rasio Rentabilitas (BOPO)

Dalam penelitian ini rasio rentabilitas menggunakan rasio beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien BOPO sebesar $-0,043102$. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki arah negatif terhadap Profitabilitas Bank (ROA). BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan kurang dari 0.05, Artinya BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Maka hasil penelitian ini rasio rentabilitas berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa H4 yaitu rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian M. Sabir .dkk (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO sebagai rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap ROA sebagai pengukur profitabilitas.

5. Rasio Permodalan (CAR)

Permodalan pada penelitian ini menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien CAR sebesar -0.054319. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel permodalan memiliki arah negatif terhadap Profitabilitas Bank (ROA). CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0061 yang menunjukkan kurang dari 0.05, Artinya CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Maka hasil penelitian ini CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga dapat diartikan bahwa H5 yaitu CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syari'ah ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

E. Pengujian Model Regresi dengan Koefisien Determinasi / R^2

Pengujian model regresi menggunakan R^2 dapat menampilkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian model regresi R^2 :

Tabel 4. 12. Pengujian Model Regresi

R-squared	0.824404	Mean dependent var	0.006256
Adjusted R-squared	0.804450	S.D. dependent var	0.016739
S.E. of regression	0.007402	Akaike info criterion	-6.861966
Sum squared resid	0.002411	Schwarz criterion	-6.632523
Log likelihood	177.5491	Hannan-Quinn criter.	-6.774593
F-statistic	41.31518	Durbin-Watson stat	1.887470
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Hasil Output *E-views*

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared = 0,804450 atau 80,4%, Hal ini berarti variabel-variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 80,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

F. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Rasio Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank

Umum Syariah

Non Performing Finance (NPF) merupakan suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencakupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih, Risiko Kredit/Pembiayaan timbul disebabkan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007).

Pembiayaan pada bank umum syariah bersifat *counter party* yang memiliki maksud bahwa pengembalian dari pembiayaan tersebut sangat tergantung pada kinerja peminjam. Risiko ini harus diantisipasi oleh manajemen bank agar

kredit/pembiayaan yang disalurkan bisa kembali. Semakin besar rasio risiko pembiayaan maka dana nasabah yang berada pada pihak peminjam akan tertahan baik pinjaman pokoknya maupun bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya saat akad pembiayaan. Sehingga pembiayaan bermasalah akan menyebabkan penurunan pada laba atas aset likuiditas berkualitas tinggi yang disalurkan kepada nasabah. Jadi semakin besar angka NPF maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika NPF sebagai rasio risiko pembiayaan/kredit semakin tinggi akan menyebabkan penurunan laba pada bank, sebaliknya jika NPF semakin kecil menandakan pembiayaan atau kredit memiliki kualitas yang baik sehingga bank dapat memperoleh pengembalian dan *interest margin* atau selisih bagi hasil antara bank dan nasabah pemilik dana.

2. Pengaruh Rasio Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum

Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007).

Risiko likuiditas memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon nasabah bank diharuskan untuk memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) agar dana yang disalurkan memiliki risiko yang kecil untuk tidak kembali sehingga pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik.

Dalam mendapatkan profit yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah jumlah yang disalurkan besar namun pengembalian dana tidak lancar justru akan membebani bank tersebut, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang mana sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi dkk (2016) dan Hakiim & Rafsanjani (2016).

3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas peudusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain, dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa GCG adalah permasalahan

mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup prinsip2 transparansi, accountability, fairness, dan responsibility (Anshori, 2009). Dalam pengukuran GCG peneliti menggunakan *reverse* GCG guna menghindari ambiguitas pada hasil penelitian (Tjondro & Wilopo, 2011).

Esensi *good corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa pemegang saham utama – kekayaan manajemen diimplementasikan (Dewantyo, 2010).

Menurut *Center of International Private Enterprise* dalam Dhaniel Syam (2012) menjelaskan bahwa penerapan GCG pada Negara berkembang gagal dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan peningkatan pada pengembalian ini dikarenakan gagalnya GCG mempengaruhi *return* karena GCG belum dapat diterapkan secara menyeluruh pada setiap aspek.

Bank umum syariah menerapkan prinsip bagi hasil pada akadnya seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah kepada* nasabahnya yang mana hal ini sangat bergantung pada kinerja dari Nasabah tersebut karena prinsip bank syari'ah berbentuk kemitraan. Prinsip kemitraan disini bank ikut mengawasi secara aktif atas peminjam dana atau mitra tersebut serta bank berperan sebagai pemilik dana sehingga bank dapat turut mempengaruhi keputusan dalam kegiatan usahanya. Jika pihak ketiga atau nasabah tidak dapat memberikan proses tata kelola yang berdasarkan prinsip-prinsip GCG semisal tidak transparan atau fungsi manajerialnya buruk maka bank akan kesulitan dalam mengawasi mitra tersebut, walaupun bank telah menerapkan prinsip-rinsip GCG, namun hal ini belum bisa berkontribusi pada tingkat pengembalian dari akad kemitraan yang telah diterapkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peringkat GCG tidak dapat menaikkan pendapatan pada bank umum syariah, karena penerapan GCG pada bank syariah tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengembalian tanpa dukungan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada kemitraan bank syariah yang melakukan akad musyarakah atau mudharabah.

4. Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Umum

Syariah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya melalui rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, namun apabila syang terjadi ialah sebaliknya maka kinerja manajemen tidak efisien dalam penggunaan beban untuk menghasilkan laba tertentu yang mana akan berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Sabir dkk. (2012) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang berlawanan dengan ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka akan menurunkan tingkat pengembalian pada bank.

5. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Fungsi dari rasio ini ialah untuk mengukur kecukupan modal perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Bank Indonesia sebagai bank sentral telah menetapkan peraturan kecukupan modal minimum bank yang bertujuan untuk melindungi pihak ketiga atau deposan. Bank Indonesia menetapkan bahwa batas minimum penyertaan modal dikatakan sehat adalah pada nilai CAR 8%. Pada dasarnya bank akan menjaga CAR nya pada batasan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga dapat diasumsikan bank telah memenuhi batas minimum pada permodalan yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia, namun dalam penelitian ini nilai rata-rata CAR mencapai 18,37% terlampaui jauh untuk menutup kecukupan modal yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dimungkinkan terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) dan ada kemungkinan tidak dikelola secara efektif, sehingga terjadi penumpukan modal.

Modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan efisien serta tidak ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan maka tidak akan memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan yang bersangkutan. Karena dalam dunia perbankan dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan agar tidak terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Namun prinsip kehati-hatian juga harus diperhatikan perbankan syariah terutama saat akan menempatkan dananya guna menjaga tingkat kecukupan

modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan yang bersangkutan tetap terjaga. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Widowati (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.